

# PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MISKIN MELALUI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) OLEH DINAS SOSIAL DI KECAMATAN SIRIMAU KOTA AMBON PROVINSI MALUKU

Moh. Afandi Angkotasan

NPP. 29.1647

Asdaf Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku

Program Studi Pembangunan Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat

Email: [afandyangkotasan@gmail.com](mailto:afandyangkotasan@gmail.com)

## ABSTRACT

**Problem/Background (GAP):** Maluku Province is one of the poorest provinces in Indonesia, with the Family Program, it is hoped that it can improve the economy of the poor. **Purpose:** to provide an overview of the empowerment of the poor by the Social Service through PKH, as well as the obstacles in empowering the poor by the Social Service through PKH in Sirimau District, Ambon City, Maluku Province. **Methods:** The research method used is descriptive qualitative with an inductive approach. The data collection technique used passive participatory observation and was supported by semi-structured interviews with purposive sampling and collecting documents to strengthen the data. The empowerment of the poor by the Social Service through PKH is seen through six dimensions, namely ACTORS, which is an acronym for Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunity, Responsibility, Support by Cook and Macaulay. **Results:** The research shows that empowerment of the poor through PKH has been running quite well but not yet optimal. There are still several inhibiting factors, namely from the community itself, the number of assistants, and the geographical conditions of the village/kelurahan which are different. **Conclusion:** Community empowerment through PKH must involve all elements of both the community and the government in Sirimau District, Ambon City, Maluku Province. **Keywords:** Empowerment, Poor Community, Social Services, PKH

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Provinsi Maluku merupakan salah satu provinsi termiskin di Indonesia, dengan adanya Program keluarga harapan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat miskin. **Tujuan:** untuk memberikan gambaran tentang pemberdayaan masyarakat miskin oleh Dinas Sosial melalui PKH, serta kendala dalam pemberdayaan masyarakat miskin oleh Dinas Sosial melalui PKH di Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Provinsi Maluku. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi partisipasi pasif serta ditunjang oleh wawancara semi terstruktur dengan purposive sampling dan mengumpulkan dokumen untuk memperkuat data. Pemberdayaan masyarakat miskin oleh Dinas Sosial melalui PKH dilihat melalui enam Dimensi yakni ACTORS, yang merupakan akronim dari Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunity, Responsibility, Support oleh Cook dan Macaulay.

**Hasil/Temuan:** penelitian diperoleh bahwa pemberdayaan masyarakat miskin melalui PKH sudah berjalan cukup baik namun belum optimal. Masih terdapat beberapa faktor penghambat yaitu dari masyarakat itu sendiri, jumlah pendamping, serta kondisi geografi desa/kelurahan yang berbeda-beda. **Kesimpulan:** Pemberdayaan masyarakat melalui PKH harus melibatkan semua elemen baik masyarakat maupun pemerintah di lingkungan Kecamatan Sirimau Kota Ambon Provinsi Maluku **Kata Kunci:** Pemberdayaan, Masyarakat Miskin, Dinas Sosial, PKH

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Salah satu aspek penunjang dalam pembangunan ialah pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat adalah bentuk kemandirian dalam mengatasi permasalahan melalui kreativitas guna tercapainya peningkatan kualitas hidup. Upaya peningkatan kualitas hidup diperlukan agar masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk keluar dari permasalahan yang tengah dihadapi. Salah satu indikator dalam pemberdayaan adalah tingkat kemiskinan masyarakat Nainggolan (2017). Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah penduduk miskin di Indonesia pada September 2020 berjumlah 27,55 juta orang. Angka ini meningkat sebanyak 1,13 juta orang terhadap Maret 2020 dan meningkat 2,76 juta orang terhadap September 2019. Hal ini mengindikasikan pemberdayaan masyarakat guna menurunkan tingkat kemiskinan masih menjadi tugas besar bagi Pemerintah Indonesia. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu program bantuan pemerintah yang dilakukan sejak tahun 2007 Arsyad (1999). PKH memiliki dampak besar dan berkelanjutan pada tingkat ekonomi serta kesejahteraan masyarakat Indonesia. Program tersebut telah berkontribusi dalam menurunkan angka kemiskinan sebanyak 2,44% pada tahun 2019. Sebagai suatu program perlindungan sosial, Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan implementasi dari Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, dan juga Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan. Pelaksanaan PKH diharapkan dapat menjadi pendorong masyarakat untuk memiliki akses dalam memanfaatkan pelayanan sosial dasar kesehatan, pendidikan, pangan dan gizi, perawatan, dan pendampingan. PKH diarahkan dapat menjadi episentrum dan *center of excellence* penanggulangan kemiskinan dalam mewujudkan bentuk sinergitas antar berbagai program perlindungan dan pemberdayaan sosial nasional. Penurunan angka kemiskinan berimplikasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia sehingga kapasitas pengelolaan sumber daya alam daerah pun akan meningkat. Kota Ambon merupakan salah satu dari sekian banyak daerah di Indonesia yang melaksanakan PKH. Kota Ambon sebagai ibu kota Provinsi Maluku terdata melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku pada tahun 2020 memiliki jumlah penduduk sebanyak 347.288 jiwa yang mana angka ini menjadikan Kota Ambon sebagai kota dengan penduduk terbanyak kedua setelah Kabupaten Maluku Tengah yang berjumlah 419.420 jiwa. Badan Pusat Statistik Provinsi Maluku melalui satgas penanganan Covid19 Kota Ambon mencatat jumlah penduduk miskin di Kota Ambon per Agustus 2020 mengalami peningkatan 14,7% yakni 52.258 jiwa dari yang sebelumnya 21.660 jiwa penduduk miskin atau 4,57%. Peningkatan angka penduduk miskin tersebut dikarenakan Pandemi Covid-19. Hal itu membuat Provinsi Maluku tetap bertahan pada posisi provinsi termiskin ke-4 di Indonesia setelah Papua (26,8%), Papua Barat (21,7%), dan Nusa Tenggara Timur (21,21%). Kecamatan Sirimau merupakan satu dari lima kecamatan yang menerima bantuan PKH. Survei dari Badan Pusat Statistik menunjukkan jumlah penduduk di Kecamatan Sirimau pada tahun 2020 adalah 146.426 jiwa dengan kepadatan penduduk 1687 per km<sup>2</sup>. Kecamatan Sirimau merupakan kecamatan dengan jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM)

terbanyak yaitu berjumlah 2.290 KPM pada tahun 2020, diikuti oleh Kecamatan Nusaniwe dan seterusnya. Di Kecamatan Sirimau, program ini sudah berjalan dengan baik namun tingkat prioritas penetapan peserta PKH masih belum terakomodir dengan baik.

### **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil**

Program ini seharusnya dikhususkan kepada masyarakat miskin, tetapi kenyataannya masih ada penerima program ini yang tergolong mampu. Hal tersebut terjadi karena proses validasi data yang dilakukan belum akurat. Dengan kata lain, pendataan secara sistematis perlu ditetapkan guna terwujudnya penerima manfaat yang tepat sasaran. Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan dapat dikatakan kurang maksimal karena hanya dilaksanakan satu kali dalam sebulan bahkan tidak sama sekali yang menyebabkan tingkat partisipasi dari masyarakat untuk aktif dalam PKH menjadi rendah. Sosialisasi yang belum maksimal tersebut mengakibatkan banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu Program Keluarga Harapan dan manfaatnya.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu terdiri dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang memiliki topik permasalahan yang selaras dengan penulis. Meninjau penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui bangunan keilmuan yang sudah diletakkan oleh peneliti sebelumnya. Saraswati pada tahun 2018 melakukan penelitian mengenai Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu), dimana permasalahan dalam penelitian ini yaitu pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) bagi peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Sukoharjo. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh PKH terhadap pengentasan kemiskinan di Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu serta Mendeskripsikan pandangan Ekonomi Islam terhadap PKH di Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Pada 2016, Riyadi melalui tesisnya yang berjudul Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Keluarga Sangat Miskin (KSM) Penerima Bantuan (Studi di Kecamatan Gunung Kabupaten Lampung Tengah) Hasil penelitian dari tesisnya yakni 1. Implementasi PKH di Kecamatan Gunung Sugih tahun 2011- 2014 yang meliputi aspek input, aspek proses dan aspek output 2. Faktor pendukung implementasi meliputi aspek *communications*, aspek *dispositions*, dan aspek *resources* 3. Hambatan implementasi meliputi kendala dalam penetapan Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM), keterlambatan pemutakhiran, dan keterlambatan verifikasi. Tahun 2017, Togiaratua Nainggolan dan Badrun Susantyo, melakukan penelitian untuk Mendeskripsikan upaya agar PKH dapat mempercepat penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut yakni Untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan melalui PKH perlu dilakukan redesign berupa inovasi program dalam rangka pengembangan program secara fundamental. Inovasi ini difokuskan pada 2 hal, yaitu: 1. Merespon upaya yang sudah dilakukan tetapi belum optimal 2. Melakukan reorientasi program secara mendasar dengan menjadikan PKH sebagai pintu masuk menuju integrasi program perlindungan sosial sekaligus integrasi program penanggulangan kemiskinan di Indonesia, dengan fokus memperkuat keberfungsian keluarga miskin secara utuh. Upaya ini diharapkan akan “memaksa” anggota keluarga berperilaku produktif, bukan kontraproduktif.

Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan menjadi acuan dalam pelaksanaan PKH.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan tentang Pemberdayaan serta penulis meneliti mengenai peran pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin melalui program pemberdayaan. Program Keluarga Harapan (PKH) oleh Dinas Sosial sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat miskin menjadi objek dalam penelitian penulis. Selain itu, penulis juga akan mengkaji hal-hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan PKH. Adapun dalam menganalisis hal tersebut, penulis menggunakan teori ACTORS. Hasil penelitian penulis diharapkan dapat memperkaya kajian keilmuan di bidang kesejahteraan masyarakat, serta menjadi praktik terbaik dalam pengelolaan program sejenis

#### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan oleh Dinas Sosial di Kecamatan Sirimau serta kendala apa saja dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Miskin yang dilakukan oleh Dinas Sosial Melalui PKH di Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif deskriptif dan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena mampu mengeksplorasi makna dari pengalaman dan penerapan PKH. Sedangkan pendekatan induktif dimaksudkan sebagai pendekatan yang menggali pengalaman kemudian membangun konstruksi ilmu pengetahuan berdasarkan pengalaman subjek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data kualitatif, wawancara dilakukan oleh penulis terhadap 17 informan yang terdiri dari Kepala Dinas Sosial Kota Ambon, Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial, Kepala Seksi Perlindungan Sosial, Pendamping PKH, dan Keluarga Penerima Manfaat. Adapun dalam analisis data dimana Teknik yang digunakan dengan tahapan Reduksi data, Penyajian data, dan kemudian kesimpulan. Teori dalam analisis yang digunakan yaitu menurut Cook dan Macaulay (1997) yaitu Teori ACTORS yang memiliki 6 indikator yakni *Athority, Competence & Confidence, Trust, Opportunity, Responsibility, Support*.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penulis menganalisis mengenai Pemberdayaan masyarakat miskin melalui Program Keluarga Harapan (PKH) oleh Dinas Sosial di Kecamatan Sirimau Kota Ambon, Provinsi Maluku menggunakan pendapat menurut Cook dan Macaulay (1997) ) yaitu Teori ACTORS yang memiliki 6 indikator yakni *Athority, Competence & Confidence, Trust, Opportunity, Responsibility, Support*.

Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut.

### **3.1. Authority**

Authority atau otoritas berarti KPM memiliki wewenang untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik. KPM juga memiliki otoritas untuk mengubah pendirian atau semangat (etos kerja) bahwasanya mereka dapat memanfaatkan bantuan PKH untuk sesuatu yang menjadi milik mereka sendiri.

a. Otoritas keluarga penerima manfaat (KPM) untuk menuju perubahan lebih baik.

penulis mengambil kesimpulan bahwa bantuan yang diberikan kepada KPM dapat digunakan secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya bagi KPM.

- b. Otoritas keluarga penerima manfaat (KPM) untuk mengubah pendirian atau etos kerja.  
Melalui studi observasi yang penulis lakukan, penulis menyimpulkan bahwa sebagian KPM sudah memiliki perencanaan atas dana tersebut namun perencanaan yang dilakukan belum jelas. Hal ini dikarenakan tidak adanya monitoring terkait keharusan adanya perencanaan yang jelas. Dengan kata lain, KPM di Kecamatan Sirimau masih belum sadar sepenuhnya dalam meningkatkan kualitas hidup dengan mengubah pendirian atau etos kerja.

### 3.2. Confidence and Competence

Setelah mengetahui bahwa KPM memiliki otoritas/wewenang untuk meningkatkan kualitas hidup mereka, dimensi selanjutnya adalah Confidence and Competence. Dimensi ini melihat adanya rasa percaya diri KPM dengan melihat potensi mereka untuk dapat mengubah keadaan.

- a. Tingkat percaya diri keluarga penerima manfaat (KPM) agar dapat sadar dan mandiri.  
Salah satu tolak ukur dalam menilai kemandirian KPM dapat dilihat dari data graduasi tiap tahun. Tabel 1. menunjukkan data terkait graduasi KPM Kecamatan Sirimau pada tahun 2020.

Tabel 1 Alasan Graduasi KPM Kecamatan Sirimau 2020

| NO | Nama KPM Graduasi | Kel/Desa  | Alasan Graduasi |
|----|-------------------|-----------|-----------------|
| 1  | Nona Persulesy    | Batu Meja | Alamiah         |
| 2  | Reinhard Ansar    | Batu Meja | Mandiri         |
| 3  | Lany Manuhutu     | Amantelu  | Mandiri         |
| 4  | Cornelia Tahitu   | Batu Meja | Alamiah         |

Sumber: UPPKH Kota Ambon

Dari jumlah KPM Kecamatan Sirimau tahun 2020 sebanyak 2.290 KPM, terdapat 4 KPM yang mengalami graduasi. Rendahnya angka graduasi yang hanya sebesar 0,17% dari total KPM Kecamatan Sirimau tahun 2020 menandakan bahwa terdapat kendala atau masalah dalam pelaksanaan PKH. Dari hasil pengamatan penulis, hal ini dikarenakan pola pikir KPM yang sebagian besar merasa nyaman menjadi penerima bantuan. Rasa nyaman ini kemudian menjadi karakter malas yang tentu saja menghambat tercapainya tujuan PKH berupa pemberdayaan.

- b. Kemampuan keterampilan memadai keluarga penerima manfaat (KPM)  
Tujuan utama PKH adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama bidang pendidikan dan kesehatan pada kelompok keluarga miskin. Kemampuan keterampilan KPM sebagai subjek pelaksanaan program merupakan salah satu unsur penting dalam tercapainya tujuan PKH.
- c. Pengetahuan mumpuni dan sikap kerja profesional keluarga penerima manfaat (KPM)

Sikap kerja profesional dan kemampuan mumpuni KPM dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan KPM dalam mengikuti pertemuan bersama pendamping, maupun bagaimana KPM mengelola dana bantuan PKH yang diberikan. Makin tinggi pengetahuan serta sikap kerja profesional yang dimiliki KPM, makin kompeten KPM tersebut dalam mengubah keadaannya.

Tabel 2 Data Rekap Presensi Pertemuan P2K2 KPM PKH  
Kecamatan Sirimau Tahun 2020

| Desa /<br>Kelurahan | Jumlah<br>KPM | Persentase Kehadiran (%) |                 |             |             |             |             | Rata-Rata<br>Kehadiran<br>(%) |
|---------------------|---------------|--------------------------|-----------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------------------------|
|                     |               | Jan-<br>Feb              | Mar<br>-<br>Apr | Mei-<br>Jun | Jul-<br>Ags | Sep-<br>Okt | Nov-<br>Des |                               |
| Karang Panjang      | 81            | 96                       | 96              | 95          | 97          | 96          | 97          | 96,17                         |
| Amantelu            | 70            | 95                       | 96              | 94          | 96          | 96          | 97          | 95,67                         |
| Rijali              | 36            | 99                       | 97              | 97          | 98          | 99          | 98          | 98,00                         |
| Uritetu             | 55            | 100                      | 98              | 99          | 96          | 98          | 99          | 98,33                         |
| Batu Meja           | 116           | 99                       | 100             | 99          | 99          | 98          | 96          | 98,50                         |
| Honipopu            | 95            | 100                      | 98              | 96          | 99          | 100         | 98          | 98,50                         |
| Batu Gajah          | 132           | 98                       | 98              | 100         | 100         | 99          | 98          | 98,83                         |
| Ahusen              | 13            | 100                      | 100             | 99          | 98          | 97          | 100         | 99,00                         |
| Pandan Kasturi      | 170           | 97                       | 100             | 100         | 100         | 100         | 99          | 99,33                         |
| Hative Kecil        | 244           | 99                       | 99              | 100         | 100         | 98          | 97          | 98,83                         |
| Batu Merah          | 929           | 100                      | 99              | 100         | 100         | 99          | 99          | 99,50                         |
| Waihoka             | 86            | 99                       | 100             | 97          | 99          | 100         | 97          | 98,67                         |
| Soya                | 246           | 97                       | 97              | 97          | 97          | 99          | 97          | 97,33                         |
| Galala              | 17            | 100                      | 96              | 97          | 98          | 100         | 98          | 98,17                         |

Sumber: UPPKH Kota Ambon (diolah penulis)

Berdasarkan data rekap presensi pada tabel 4.7, KPM telah menunjukkan sikap disiplin untuk datang mengikuti pertemuan. Persentase rata-rata kehadiran KPM pada pertemuan dengan pendamping sepanjang tahun 2020 adalah sebesar 98,20% atau berjumlah 2249 KPM dari total 2290 KPM yang ada di Kecamatan Sirimau. Desa Batu Merah merupakan desa dengan nilai persentase kehadiran tertinggi yaitu sebesar 99,50% sedangkan Kelurahan Amantelu mendapat nilai persentase kehadiran terendah yakni sebesar 95,67%. Angka ini mencerminkan sikap profesional yang dimiliki KPM Kecamatan Sirimau dalam menghadiri pertemuan yang dilaksanakan.

Hal yang paling dirasakan oleh KPM melalui pendampingan ini adalah timbulnya rasa kekeluargaan dan saling bahu-membahu untuk mendirikan usaha. Sebagaimana tabel 3 terkait berbagai modul materi PKH guna menunjang kemampuan KPM sebagai berikut.

Tabel 3 Modul Materi PKH

| No | Modul                               | Materi   |
|----|-------------------------------------|--|
| 1  | Pendidikan dan Perlindungan Anak    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjadi orang tua yang lebih baik</li> <li>2. Menasehati perkembangan dan perilaku anak</li> <li>3. Memahami cara anak usia dini belajar</li> <li>4. Membantu anak sukses di sekolah</li> </ol>  |
| 2  | Ekonomi                             | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengelola keuangan keluarga</li> <li>2. Cermat meminjam dan menabung</li> <li>3. Memulai usaha</li> </ol>  |
| 3  | Kesehatan dan Gizi                  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pentingnya gizi dan layanan kesehatan ibu hamil</li> <li>2. Pentingnya gizi untuk ibu menyusui dan balita</li> <li>3. Kesehatan anak dan lingkungan</li> </ol>   |
| 4  | Pencegahan dan Penanganan Stunting  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Permasalahan sosial</li> <li>2. Komitmen melaksanakan rencana tindak lanjut</li> <li>3. Pencegahan dan penanganan stunting melalui pemenuhan kesejahteraan bayi baru lahir</li> <li>4. Mendukung pemanfaatan jamban sehat</li> <li>5. Mendukung keluarga mengakses sistem rujukan untuk penanganan anak stunting</li> <li>6. Mendukung stimulasi pada bayi anak 1-2 Tahun</li> <li>7. Mendukung stimulasi pada bayi anak 2-6 Tahun</li> <li>8. Mendukung ibu hamil mengakses informasi yang tepat dan layanan yang tersedia di masyarakat</li> </ol> |
| 5  | Perlindungan Penyandang Disabilitas | Pelayanan bagi penyandang disabilitas  |
| 6  | Kesejahteraan Lansia                | Pentingnya kesejahteraan lansia  |

Sumber: UPPKH Kota Ambon

### 3.3. Trust

Setelah memiliki otoritas, percaya diri dan kompeten, dimensi pemberdayaan selanjutnya menurut Teori ACTORS adalah kepercayaan (trust). Dimensi ini melihat adanya kepercayaan/keyakinan baik dari sisi KPM untuk mengubah keadaan, maupun kepercayaan yang timbul dari hubungan antara KPM dan pendamping.

- a. Keluarga penerima manfaat (KPM) yakin pada potensi untuk mengubah keadaan.

Faktor penting dari pemberdayaan adalah trust atau kepercayaan. KPM yang memiliki keyakinan dan optimisme bahwa ia dapat mengubah keadaannya memiliki pola pikir yang berbeda dengan KPM yang tidak memiliki keyakinan untuk berubah.

Penyebab timbulnya sifat pesimisme pada KPM dipengaruhi oleh tingkat pendidikan KPM. Sebagian besar KPM di Kecamatan Sirimau memiliki pendidikan terakhir SMP hingga SMA. Hal ini memiliki peran penting dalam pola pikir optimisme akan kapabilitas yang dimiliki demi terwujudnya pemberdayaan. Pola pikir pesimisme ini lalu mempengaruhi bagaimana KPM memanfaatkan dana bantuan PKH yang didapat. KPM menghabiskan bantuan PKH semata-mata untuk kebutuhan keseharian dan tidak mengindahkan agar dana bantuan tersebut dimanfaatkan sebagai modal usaha yang bisa memberi multiplier effect. Di sini, pendamping memiliki peran penting dalam membangun semangat KPM agar memiliki keyakinan untuk dapat mengubah keadaan.

- b. Kepercayaan hubungan keluarga penerima manfaat (KPM) dengan pendamping

PKH menitikberatkan pendamping sebagai jembatan penghubung antara KPM selaku subjek pemberdayaan dan tercapainya tujuan dari program itu sendiri. Peran pendamping PKH sangat menentukan keberhasilan program. Pendamping PKH berperan sebagai fasilitator, pendidik, representatif dan teknisi program.

Tabel 4 Pembagian Pendamping Setiap Desa di Kecamatan Sirimau

| No | Kelurahan      | Nama Pendamping  | Jumlah KPM |
|----|----------------|--|------------|
| 1  | Karang Panjang | Welcyte Tewernussa   | 81         |
| 2  | Amantelu       | Welcyte Tewernussa   | 70         |
| 3  | Rijali         | Vanny J. Taniwel   | 36         |
| 4  | Uritetu        | Vanny J. Taniwel   | 55         |
| 5  | Batu meja      | Meiske Lauterboom  | 116        |
| 6  | Honipopu       | Badrun Darmin  | 95         |
| 7  | Batu Gajah     | Meiske Lauterboom  | 132        |
| 8  | Ahusen         | Vanny J. Taniwel   | 13         |
| 9  | Pandan Kasturi | Vanny J. Taniwel   | 170        |
| 10 | Hative Kecil   | Elsa Slawarmin   | 244        |
| 11 | Batu Merah     | Made Ali<br>Salampessy<br>Mohammad Tuasikal<br>Adeni Usman | 929        |
| 12 | Waihoka        | Welcyte Tewernussa   | 86         |
| 13 | Soya           | Febby D. Huwae   | 246        |

|           |        |                  |       |
|-----------|--------|------------------|-------|
| 14        | Galala | Vanny J. Taniwel | 17    |
| Total KPM |        |                  | 2.290 |

Sumber: UPPKH Kota Ambon

Tabel 4 merinci pembagian pendamping setiap desa/kelurahan di Kecamatan Sirimau. Satu orang pendamping di Kecamatan Sirimau rata-rata memegang 227 KPM. Desa Batu Merah dengan jumlah KPM terbanyak yakni sebesar 929 KPM memiliki tiga pendamping. Di lain sisi, pendamping pada Kelurahan Honipopu memiliki jumlah KPM tersedikit yakni sejumlah 95 KPM.

### 3.4. Opportunity

Opportunity merujuk pada kesempatan KPM untuk memilih dan mengembangkan diri sesuai potensi yang dimilikinya.

a. Kesempatan keluarga penerima manfaat (KPM) untuk memilih dan mengembangkan diri sesuai potensi yang ada.

Pemberdayaan masyarakat dapat dikatakan sebagai langkah dalam memperbaiki harkat dan martabat bagi setiap individu dalam masyarakat dimana merubah taraf kehidupan masyarakat dari belunggu kemiskinan serta ketertinggalan, sehingga dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah kesempatan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat. Pendamping sangatlah berperan dalam proses pemberdayaan tersebut, hal itu termasuk dengan pemberian informasi lowongan pekerjaan serta kesempatan untuk memanfaatkan teknologi bagi KPM.

Penerapan teknologi tidak hanya dimanfaatkan oleh KPM saja melainkan juga oleh pendamping dalam proses pendataan KPM. Pendamping menggunakan Aplikasi E-PKH dan SAGIS (Social Affairs Geographic Information System).

### 3.5. Responsibility

a. Rasa tanggung jawab keluarga penerima manfaat (KPM) untuk meningkatkan kesejahteraan (pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial).

Rasa tanggung jawab KPM dapat diukur lebih jauh dengan melihat outcome yang dihasilkan dari pemanfaatan dana bantuan PKH. Outcome yang dimaksud adalah meningkatnya prestasi dari anak-anak yang orang tuanya merupakan KPM di bidang pendidikan. Tabel 4.10 menunjukkan data prestasi tersebut.

Tabel 5 Prestasi Anak Anggota PKH Kecamatan Sirimau Tahun 2018-2020

| NO | Data Anak     |                    | Data Prestasi |  |
|----|---------------|--------------------|---------------|--|
|    | Nama Anak     | Jenjang Pendidikan | Tahun         | Kategori Prestasi                      |
| 1  | Nesya Haumahu | SMA                | 2019          | Peraih Medali Perunggu Olimpiade Sains |

|   |                 |     |      |                                    |
|---|-----------------|-----|------|------------------------------------|
| 2 | Sherly Subankol | SMA | 2020 | Peringkat 1 Umum Sekolah dan Kelas |
|---|-----------------|-----|------|------------------------------------|

Sumber: UPPKH Kota Ambon

Berdasarkan tabel 5, terdapat 2 anak di Kecamatan Sirimau yang mencetak prestasi sepanjang tahun 2018-2020. Angka ini termasuk sangat kecil karena hanya berkisar 0,001% dari total KPM di bidang pendidikan. Hal ini mengindikasikan KPM di Kecamatan Sirimau masih belum sungguh-sungguh dalam memanfaatkan dana bantuan PKH secara optimal. Penulis mendapati bahwa dalam mengelola dana bantuan PKH, KPM hanya menggunakannya untuk kebutuhan sekolah anak namun masih belum mendorong anak-anak secara lebih berinisiatif dalam mengajak anak-anak agar lebih serius bersekolah sehingga mereka mampu mengukir prestasi yang secara implisit dapat meningkatkan taraf hidup keluarga KPM.

b. Pengawasan kegiatan yang dilakukan agar dapat dipertanggungjawabkan Setelah memberikan kesempatan bagi KPM untuk berkembang, pendamping sosial dan juga pemerintah Kecamatan Sirimau selanjutnya membangkitkan kesadaran KPM melalui pembinaan dan penyuluhan. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menyatakan bahwa Dinas Sosial selaku instansi yang menangani masalah kemiskinan ikut turut andil dalam meningkatkan kesadaran masyarakat miskin dengan memberikan pembinaan bagi KPM seperti melakukan monitoring dari penyaluran dana sampai monitoring kegiatan pertemuan kelompok. Hal ini dilakukan untuk memastikan dana yang disalurkan digunakan sesuai dengan tujuan PKH. Sehingga nantinya akan dilakukan evaluasi terkait peningkatan kapasitas individu dan kesadaran individu untuk bangkit dari kemiskinan.

### **3.6. Support**

PKH merupakan program nasional dalam rangka mengentaskan kemiskinan, maka dibutuhkan dukungan dari seluruh OPD atau lembaga yang berkaitan dengan pelaksanaan PKH. Pemerintah Kota Ambon melalui Dinas Sosial dan pendamping sosial PKH harus memperhatikan unsur perlindungan KPM agar KPM dapat berkembang dan mendapat dukungan dari pemerintah terkait dengan kebebasan dalam mengelola potensi dalam mendirikan suatu usaha. Selaras dengan hal tersebut, penulis menguraikan bentuk perlindungan yang diberikan oleh Dinas Sosial, serta pendamping sosial Program Keluarga Harapan (PKH). Dengan ini penulis berkesimpulan bahwa dukungan dan perlindungan merupakan hal yang sangat penting. Maka dari itu, perlu ditingkatkan lagi dukungan berbagai pihak dalam pelaksanaan PKH. .

### **3.7. Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia sebagai salah satu program pemberdayaan terhadap masyarakat miskin yang memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Temuan penting yang ditemukan penulis yakni perlu ditingkatkan monitoring bagi pelaksanaannya, serta menetapkan target atau sasaran di setiap Kecamatan atau daerah, target disini yakni Jumlah Graduasi, menurut penulis tingkat pemberdayaan bisa dilihat secara nyata melalui tingkat graduasi di masyarakat tersebut, selanjutnya peningkatan sarana prasaran bagi pendamping, agar dalam bekerja mereka bisa nyaman dan mudah dalam berkoordinasi.

### **3.8. Diskusi Temuan Menarik Lainnya**

Penulis menemukan kendala dalam pelaksanaan Pemberdayaan masyarakat miskin melalui PKH oleh Dinas Sosial di Kecamatan Sirimau Kota Ambon Provinsi Maluku yakni Ketidaksihinggaan

antara data pada DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) dengan realita di lapangan, KPM kurang percaya diri dan motivasi dalam berinovasi untuk meningkatkan taraf ekonomi melalui berwirausaha, Keterbatasan sarana dan prasarana pendamping PKH serta Kondisi geografi desa/kelurahan yang berbeda-beda sehingga menyulitkan pendamping untuk melakukan monitoring ke rumah KPM.

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis yang telah dibahas sebelumnya serta didukung melalui hasil yang diperoleh melalui magang riset terapan pemerintahan yang dilaksanakan oleh penulis tentang Pemberdayaan Masyarakat Miskin oleh Dinas Sosial melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sirimau Kota Ambon Provinsi Maluku, dapat diberikan kesimpulan sebagaimana berikut.

1. Pelaksanaan program kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Miskin oleh Dinas Sosial melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sirimau Kota Ambon Provinsi Maluku secara umum sudah berjalan cukup baik namun belum optimal. Sesuai Teori ACTORS, ada beberapa komponen indikator yang masih menemui berbagai kendala sehingga berdampak pada belum optimalnya pemberdayaan. Dari sisi Authority, ditandai dengan otoritas KPM untuk memanfaatkan dana bantuan PKH sesuai kebutuhan, serta otoritas KPM untuk mengubah pendirian atau etos kerja di mana KPM masih belum memiliki perencanaan jelas terkait pengelolaan dana bantuan PKH. Dari sisi Confidence and Competence, KPM sudah memiliki keterampilan memadai dengan adanya berbagai inovasi untuk membuka usaha serta sikap kerja profesional yang ditunjukkan dengan disiplin datang pada setiap pertemuan dengan pendamping, namun KPM masih belum bisa dikatakan telah sadar dan mandiri secara utuh karena pola pikir KPM masih cenderung terjebak di dalam zona nyaman selaku konsumen dan bukan produsen sehingga berujung pada angka graduasi yang kecil yakni hanya 2 KPM atau sebesar 0,17% dari total 2290 KPM pada tahun 2020. Dari sisi Trust, ikatan hubungan antara KPM dan pendamping sudah sangat baik layaknya keluarga, namun jika menilai keyakinan KPM untuk dapat mengubah keadaan masih rendah karena KPM cenderung bersifat pesimistik. Dari sisi Opportunity, KPM sudah mulai membuka diri pada kesempatan - kesempatan pengembangan diri yaitu dengan mencoba memanfaatkan teknologi dalam berkomunikasi walau masih mengalami kendala sinyal dan terbatasnya gawai. Selain itu KPM juga sudah melihat potensi wilayah tempat tinggal yang dapat memberi peluang bisnis dalam membuka usaha. Dari sisi Responsibility, pemberdayaan dinilai dari rasa tanggung jawab KPM untuk meningkatkan kesejahteraan. Untuk KPM di bidang kesehatan sudah sangat baik, ditandai dengan peningkatan taraf hidup masyarakat miskin yaitu dengan angka jumlah kasus kematian ibu hamil dan balita yang hanya sebesar 1 orang sepanjang tahun 2018-2020. Untuk KPM di bidang pendidikan masih belum optimal, ditandai dengan kecilnya jumlah siswa berprestasi yang hanya sebesar 2 orang atau 0,001% dari total 1861 KPM bidang pendidikan. Sedangkan untuk KPM di bidang kesejahteraan sosial juga masih belum optimal, ditandai dengan dana bantuan PKH yang digunakan hanya sebatas untuk kesenangan pribadi. Selain itu, pengawasan dari Dinas Sosial yang menangani masalah kemiskinan dilakukan dengan upaya peningkatan kesadaran masyarakat miskin dengan memberikan pembinaan bagi KPM. Dari sisi Support, ditandai dengan adanya upaya dari pemerintah dalam mencegah masyarakat semakin tidak berdaya melalui pertemuan kelompok serta koordinasi antara dinas dengan pendamping untuk selalu melakukan monitoring dan evaluasi.
2. Terdapat beberapa kendala yang dialami dalam upaya Pemberdayaan Masyarakat Miskin oleh

Dinas Sosial melalui Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Sirimau Kota Ambon Provinsi Maluku, antara lain sebagai berikut. a. Ketidaksesuaian antara data pada DTKS (Data Terpadu Kesejahteraan Sosial) dengan realita di lapangan b. KPM kurang percaya diri dan motivasi dalam berinovasi untuk meningkatkan taraf ekonomi melalui berwirausaha c. Keterbatasan sarana dan prasarana pendamping PKH d. Kondisi geografi desa/kelurahan yang berbeda-beda

### **Keterbatasan Penelitian.**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni waktu dan juga saat masih pandemi covid19 yang mana tidak dilaksanakannya kegiatan P2K2 (Pelaksanaan peningkatan kapasitas kpm) sehingga penulis tidak bisa melihat langsung kegiatan tersebut.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya dan kurang maksimalnya hasil penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi yang sama untuk mengetahui keberlanjutan keberhasilan program dan juga dilakukan penelitian pada lokasi yang lainnya yang juga terdapat program PKH di daerah tersebut sebagai pembandingan dalam pelaksanaan dan juga keberhasilan program PKH.

### **V. UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas Sosial Kota Ambon beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu pada saat pelaksanaan penelitian.

### **VI. DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad, Lincoln. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Cook, Sarah dan Steve Macaulay. 1997. Perfect Empowerment. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hidayat, Budi. (2010). Mengenal Rancang Bangun Program Keluarga Harapan Kesehatan. Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional, 4 (6), 224.
- Nainggolan, Togiartua dan Badrun Susantyo. (2017). Upaya Percepatan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan (Studi di Empat Daerah di Indonesia). Jurnal Sosio Konsepsia, 7 (1), 31-45.
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.
- Saraswati, 2018. Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pengentasan Kemiskinan dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Pekon Pandansurat Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu). Skripsi
- Riyadi, A., 2016. Analisis Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Keluarga Sangat Miskin (KSM) Penerima Bantuan (Studi di Kecamatan Gunung Kabupaten Lampung Tengah).
- Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2010 tentang Percepatan Penanggulangan Kemiskinan.